

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis. Kurikulum yang digunakan pada masa sekarang menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa terhadap teks adalah kemampuan untuk memahami isi teks dan ciri kebahasaan teks. Salah satu aspek pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai adalah kemampuan menulis teks. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2014:8) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Dengan kata lain, menulis bisa diartikan sebagai proses menuangkan ide atau gagasan yang dilakukan seseorang dalam sebuah tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya sebagai media komunikasi sekarang menjadi media pengembangan kemampuan berpikir. Pada proses pembelajarannya siswa akan menghasilkan kemampuan untuk memahami dan memaknai pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Lubis (2016:1416) tinggi rendahnya mutu Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama di antara masyarakat, pemerintah, orang tua, guru dan kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu membuat siswa menjadi aktif dan terlibat dalam

proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru harus mampu menciptakan kepemimpinan yang baik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan guru dalam memilih metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, Lubis dan Jaya (2019:149) menyatakan bahwa guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, Guru diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran serta mendesain ruang belajar dengan berbagai cara yang harus disesuaikan dengan keadaan siswa, karakter siswa, tingkat kemampuan siswa serta fasilitas yang ada di sekolah. Guru harus mampu memberikan kenyamanan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Teks negosiasi adalah suatu teks yang berisi interaksi sosial yang umumnya berfungsi sebagai media untuk mencapai suatu kesepakatan dari perbedaan pendapat antara satu individu dengan individu lainnya. Tanpa disadari setiap individu sering melakukan negosiasi dengan individu lain. Ketika seseorang sedang melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang ingin dia beli, maka pada saat itu negosiasi sudah dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesepakatan harga. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan (Kemendikbud, 2015:149). Pelaku dalam proses negosiasi akan berusaha mencari titik tengah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa merugikan salah satu pihak. Berdasarkan pengertian tersebut, maka negosiasi dilakukan karena adanya perbedaan pemikiran antara satu pihak dengan pihak lain yang sama-sama memiliki

suatu kepentingan yang hasilnya bisa diterima oleh pelaku negosiasi. Teks negosiasi bertujuan untuk mencapai sebuah kesepakatan yang dapat diterima oleh satu pihak dengan pihak lain tanpa ada yang merasa dirugikan. Pihak yang terlibat dalam negosiasi harus bersama-sama mencari titik tengah dan meminimalisir tingkat perbedaan agar kesepakatan dalam dihasilkan. Sebelum melakukan negosiasi, sebaiknya kita menentukan siapa yang menjadi wakil dari setiap pihak yang terlibat, struktur interaksi, serta cara bernegosiasi apakah secara mediasi atau dialog.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada salah satu guru di sekolah tersebut yaitu Ibu Nurtasnim, S. Pd, bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas dari 26 siswa hanya 12 siswa yang mencapai KKM, sedangkan yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 18 orang. Hal ini tentunya masih banyak siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis diakibatkan karena rendahnya minat siswa dalam pembelajaran teks negosiasi. Hal ini menyebabkan siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, pikiran, perasaan, kekurangan kosa kata dan imajinasi dalam menyusun teks negosiasi. Siswa belum memiliki gambaran terhadap topik yang ditentukan. Ini dikarenakan topik yang diberikan guru belum pernah dialami oleh siswa sehingga siswa sulit menggambarkan topik tersebut. Inilah kendala yang dapat mengukur tingkat kreativitas seorang guru pada saat proses pembelajaran. Guru diharuskan mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam melakukan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam

bidang keterampilan menulis. Pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah menuntut Guru untuk memilih metode, pendekatan dan model pembelajaran yang cocok dengan karakter Siswa dan materi pembelajaran dalam buku teks. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran menulis menjadi sangat penting untuk mengasah kreativitas Siswa, salah satunya ialah menulis teks negosiasi di kelas X (sepuluh).

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan keterampilan menulis masih kurang maksimal, yaitu 1) siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, pikiran, perasaan dan imajinasi, 2) siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya Bahasa yang sesuai dengan topik, 3) kesulitan dalam Menyusun kalimat, menyusun paragraf dan mengurutkan kejadian-kejadian. Selain faktor dari siswa, terdapat beberapa faktor lain yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Metode yang digunakan guru masih belum maksimal dalam memunculkan keaktifan siswa.

Memproduksi atau menulis teks negosiasi muncul di kelas X pada semester ganjil dalam KD 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur (orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran dan kesepakatan, penutup) dan kebahasaan. Adapun indikator pencapaiannya ialah (1) Menyusun struktur teks negosiasi dengan memperhatikan struktur teks. (2) Menyusun teks negosiasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. (3) Mempresentasikan teks negosiasi yang telah disusun. Untuk mendapatkan teks negosiasi yang baik siswa harus mencari data dan memahami topik yang ditentukan. Untuk siswa kelas X yang baru saja memasuki lingkungan sekolah yang baru tentunya membutuhkan waktu untuk

menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Maka dari itu, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Lubis (2017:3623) menyatakan bahwa dinamika pendidikan itu terus berubah akan semakin menjadi kebutuhan bagi semua guru untuk melanjutkan inovasi untuk memajukan pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru harus memilih metode pembelajaran apa yang bisa memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Ketika seorang guru mampu memahami kondisi dan situasi kelas maka guru tersebut akan dikatakan guru yang berkompeten. Setelah guru mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa maka guru harus memilih metode pembelajaran yang mampu memecahkan masalah di kelas. Dalam situasi seperti ini maka metode pembelajaran yang cocok digunakan adalah metode pembelajaran partisipatori.

Metode partisipatori atau partisipatif memposisikan murid sebagai pusat utama pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan luas untuk mencari informasi secara mandiri, menemukan fakta, serta memecahkan persoalan yang menjadi kajian dalam suatu topik pembelajaran (Setyanto, 2014). Metode partisipatori menuntut siswa menjadi aktif, dinamis, dan berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bukan berarti guru harus pasif, melainkan guru juga aktif dalam memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya seperti suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya. Guru berperan sebagai pemandu yang peuh motivasi, pandai berperan sebagai motifator dan kreatif (Arini dalam Helda, 2014). Dengan alasan tersebut, maka penerapan metode partisipatori diharapkan akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan teks negosiasi yang baik dan sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Adapun penelitian relevan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Gina Julia Berbudi (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Partisipatori Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”, penelitian M. Ardiansyah (2016) yang berjudul “Pengaruh Metode Partisipatori Terhadap Hasil Belajar Matematika, penelitian dari Siti Alifah (2021) yang berjudul “Pengaruh Metode Partisipatori dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK”. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatori dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatori, maka peneliti akan mengadakan penelitian lanjut dengan judul, *“Pengaruh Metode Partisipatori Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Pembelajaran 2022/2023”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi
2. Rendahnya minat baca siswa
3. Siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, pikiran, perasaan, kekurangan kosa kata dan imajinasi.

4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
5. Perlu adanya kontrol terhadap siswa untuk mengetahui perkembangan sebelum dan sesudah memberikan kontrol.
6. Perlu adanya metode pembelajaran yang kreatif untuk memberikan dampak pada siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar hasil dari penelitian ini tepat sasaran dan sesuai dengan harapan penulis. Oleh karena itu maka batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dan masih kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Penulis hanya akan berpusat untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa berdasarkan KD 4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi tanpa menggunakan metode pembelajaran partisipatori pada siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatori pada siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh metode partisipatori terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi tanpa menggunakan metode pembelajaran partisipatori pada siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatori pada siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode partisipatori terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023?



## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan yang dapat ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pedoman untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi sekolah

Memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks negosiasi terhadap suatu proses dan metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi siswa

Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru dalam menulis teks negosiasi yang diharapkan akan berguna di hari yang akan datang.

#### c. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik.

#### d. Bagi peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan terhadap penelitian yang telah dilakukan serta dapat berguna sebagai pedoman untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.